

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya fakta di lapangan yang menunjukkan bahwa banyak siswa merasa jenuh saat belajar di kelas, terutama pada mata pelajaran yang dianggap kurang menarik seperti mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam (SKI). Dalam pembelajaran SKI pada umumnya didominasi metode ceramah dan bahan ajar yang digunakan kebanyakan berupa buku-buku, sehingga para siswa merasa jenuh dan minatnya menurun, hal tersebut berimplikasi kepada hasil belajar siswa yang tidak maksimal.¹ Berdasarkan pada observasi awal, hal yang sama terjadi di MTsN 1 Rokan Hilir Riau dimana para siswa menjadi jenuh dikarenakan oleh metode pengajaran yang monoton, kurangnya interaksi, dan kurangnya penggunaan bahan ajar yang relevan dengan dunia mereka. Hal ini menjadi penyebab kurangnya minat dan hasil belajar pada mata pelajaran SKI.

Kejenuhan yang membuat minat siswa kurang dapat dilihat dari beberapa aspek, pertama kelelahan emosional seperti siswa merasa jenuh dan mudah menyerah dalam belajar, kedua dipersonalisasi seperti adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas dan juga hilang ketertarikan untuk mengikuti pelajaran SKI. Kejenuhan juga membuat hasil belajar berkurang, kurangnya hasil belajar dilihat dari nilai siswa yang masih dirasa kurang dan masih banyak yang belum mencapai target yang telah ditentukan. Dari hasil observasi awal di MTsN 1 Rokan Hilir Riau siswa juga dalam pembelajarannya dianggap belum bisa mengambil ibrah dari apa yang telah mereka pelajari. Padahal pembelajaran SKI merupakan hal yang penting, harapannya dengan minat dan hasil belajar yang baik maka diharapkan siswapun dapat dengan baik mengambil ibrah dari pembelajaran.

¹ Dewi Asmalasari, "Penggunaan Handphone Sebagai Media Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di SMPN 6 Tulang Bawang Barat Kelas VIII," *GUAU Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam* 2, no. 2 (2022): 431–40, <http://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau>.

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, khususnya pendidikan Islam yang merupakan usaha untuk mentransformasikan nilai-nilai keagamaan dan budaya dalam segala bidang, sehingga dibalik kemajuan suatu bangsa ada sistem pendidikan yang cukup berkualitas dan mengakar erat dalam masyarakat sehingga dapat membangun peradaban negara yang cemerlang.² Untuk mewujudkan hal demikian tentunya dapat dimulai dari hal kecil, seperti halnya melaksanakan pembelajaran yang ideal di kelas.

Pembelajaran ideal di kelas adalah proses dinamis dan interaktif yang melibatkan siswa secara aktif dalam setiap aktivitas belajar. Peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar sangatlah besar, seorang guru harus mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif.³ Untuk mewujudkan hal demikian salah satunya harus didukung dengan bahan ajar yang baik, bahan ajar sendiri sangat erat kaitannya dengan efektifitas pembelajaran.⁴ Dengan pembelajaran yang ideal diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Kondisi yang demikian itu menciptakan gap yang signifikan antara kenyataan di lapangan dengan pembelajaran yang ideal. Salah satu ketidaksiapaannya adalah antara bahan ajar yang diterapkan tidak sesuai dengan kebutuhan siswa sehingga menyebabkan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses belajar. Hal ini menimbulkan tantangan besar dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang komprehensif.

Dari hal-hal diatas salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan mengimplementasikan bahan ajar video nyanyian sejarah di TikTok. Dengan adanya solusi ini diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa di MTsN 1 Rokan Hilir. Allah swt berfiman dalam QS. Al-Alaq ayat 4 sebagai berikut:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ

² M Afiqul Adib, "Transformasi Keilmuan Dan Pendidikan Agama Islam Yang Ideal Di Abad-21 Perspektif Rahmah El Yunusiyah," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 8, no. 2 (2022): 562–76, <https://doi.org/10.31943/jurnalrisalah.v8i2.276>.

³ Asep Abdul Aziz et al., "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 9, no. 1 (2021): 63, <https://doi.org/10.36667/jppi.v9i1.542>.

⁴ Nur Ahyat, "Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Edusiana: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4, no. 1 (2017): 24–31.

Artinya: “*Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,*”.

Dalam tafsir ringkas kementerian agama RI dijelaskan bahwa “*Tuhanmu itulah yang mengajar manusia menulis dengan perantaraan pena atau alat tulis lain. Tulisan berguna untuk menyimpan dan menyebarkan pesan serta ilmi pengetahuan kepada orang lain.*”. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasanya pena atau alat tulis bisa disebut sebagai media ataupun sarana yang dapat digunakan dalam mencari ilmu. Hal ini pula dapat disesuaikan dengan bahan ajar yang variatif yang dapat digunakan dan disesuaikan oleh guru untuk siswanya.

Bahan ajar video nyanyian di TikTok yang akan diimplementasikan dalam penelitian ini dapat dikategorikan dalam bentuk bahan ajar interaktif, dimana bahan ajar interaktif merupakan bahan ajar yang mengkombinasi dari dua atau lebih bahan ajar lainnya yang kemudian dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari presentasi.⁵ Adapun minat belajar diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.⁶ Sedangkan hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.⁷ Lalu hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik.⁸

Dari berbagai penjelasan di atas terdapat suatu permasalahan dalam proses pembelajaran SKI di MTsN 1 Rokan Hilir Riau, di mana para siswa merasakan jenuh saat melaksanakan pembelajaran dan hasil pembelajaran yang masih dianggap kurang sehingga siswa kurang mampu untuk mengambil ibrah dari

⁵ Ina Magdalena et al., “Analisis Bahan Ajar,” *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 311–26, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

⁶ Andi Archu, “Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran” *Jurnal Idaarah* 3, no. 2 (2019): 205–15.

⁷ Arif Rahim et al., *Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif* (Purbalingga: EUREKA MEDIA AKSARA, 2023), https://www.google.co.id/books/edition/MENUMBUHKAN_EKONOMI_KREATIF_DENGAN_PEMAN/MJwQEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=pemanfaatan+barang+bekas&printsec=frontcover.

⁸ Muhamad Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar* (Semarang: UNISSULA Press, 2013).

pembelajaran. Kemudian terdapat solusi yang ditawarkan yaitu dengan mengimplementasikan bahan ajar video nyanyian sejarah di TikTok dengan harapan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Terkhusus pada pembelajar SKI pada materi Dinasti Ayyubiyah. Dengan demikian penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka perumusan masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang tidak menggunakan bahan ajar video nyanyian sejarah di TikTok di MTsN 1 Rokan Hilir Riau?
2. Bagaimana gambaran proses pembelajaran menggunakan bahan ajar video nyanyian sejarah di TikTok ?
3. Bagaimana pengaruh bahan ajar video nyanyian sejarah di TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 1 Rokan Hilir Riau?
4. Bagaimana pengaruh bahan ajar video nyanyian sejarah di TikTok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 1 Rokan Hilir Riau?
5. Bagaimana pengaruh bahan ajar video nyanyian sejarah di TikTok terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 1 Rokan Hilir Riau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan yang akan dicapai pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui:

1. Minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam yang tidak menggunakan bahan ajar video nyanyian sejarah di TikTok di MTsN 1 Rokan Hilir Riau.

2. Gambaran proses pembelajaran menggunakan bahan ajar video nyanyian sejarah di TikTok.
3. Pengaruh bahan ajar video nyanyian sejarah di TikTok terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 1 Rokan Hilir Riau.
4. Pengaruh bahan ajar video nyanyian sejarah di TikTok terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 1 Rokan Hilir Riau.
5. Pengaruh bahan ajar video nyanyian sejarah di TikTok terhadap minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTsN 1 Rokan Hilir Riau.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, dapat diketahui manfaat dari hasil penelitian ini dijelaskan secara teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang dapat memperkaya khazanah dan literatur mengenai implementasi bahan ajar video nyanyian sejarah di TikTok dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi pelaksanaan penelitian yang relevan di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik, interaktif, dan menyenangkan melalui penggunaan bahan ajar video nyanyian sejarah di TikTok.
- b. Bagi sekolah, dapat digunakan sebagai masukan dan kontribusi positif dalam meningkatkan minat dan hasil pembelajaran SKI.
- c. Bagi guru, dapat menjadi rujukan dalam mengimplementasikan bahan ajar nyanyian video di TikTok.

E. Hasil Penelitian Terdahulu

Dari hasil penelusuran, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Diantara penelitian-penelitian tersebut akan disajikan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	Tesis yang ditulis oleh Mohamad Ihsan Kamil (2023) dengan judul “Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Aktivitas Belajar dan Hasil Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Penelitian di SMA Negeri 1 Margahayu Bandung”. ⁹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode penelitian eksperimen, untuk jenis metodenya menggunakan quasi eksperimen. Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh kesimpulan: 1) penggunaan literasi media digital pada pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Margahayu Bandung menerapkan 5 strategi dalam	Sama-sama memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Menggunakan metode penelitian yang sama.	Fokus pada literasi media digital, sementara penelitian ini fokus pada bahan ajar video nyanyian sejarah di TikTok. Penelitian ini dilakukan pada tingkat SMA, sedangkan penelitian saat ini pada tingkat MTs.

⁹ Mohamad Ihsan Kamil, “Pengaruh Literasi Media Digital Terhadap Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam : Penelitian Di SMA Negeri 1 Margahayu Bandung” (UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2023), <https://digilib.uinsgd.ac.id/83799/>.

	<p>pelaksanaannya; 2) penerapan literasi media digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap aktivitas belajar siswa; 3) penerapan literasi media digital memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa.; 4) tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.</p>		
2	<p>Tesis yang ditulis oleh Abdul Azis Hidayatullah dengan judul “Pengaruh Media Pembelajaran <i>Role Playing Game</i> terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam: Penelitian di Kelas X SMK Negeri 1 Rancaekek”.¹⁰</p> <p>Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan metode kuasi eksperimen dengan desain pre-test dan post-test. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) terdapat pengaruh</p>	<p>Fokus yang sama yaitu untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Menggunakan metode penelitian yang sama.</p>	<p>Penelitian ini menggunakan media <i>Role Playing Game</i> (RPG), sedangkan penelitian saat ini menggunakan bahan ajar berbasis TikTok. Objek penelitian berbeda, yaitu siswa SMK vs. siswa MTs.</p>

¹⁰ Abdul Azis Hidayatulloh, “Pengaruh Media Pembelajaran *Role Playing Game* Terhadap Minat Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam : Penelitian Di Kelas X SMK Negeri 1 Rancaekek” (Universitas Islam Negeri Bandung, 2023).

	<p>positif yang signifikan dari penggunaan media pembelajaran <i>RPG</i> terhadap minat siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMKN 1 Rancaekek (2) terdapat pengaruh positif yang signifikan dari media pembelajaran <i>RPG</i> terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMKN 1 Rancaekek (3) terdapat pengaruh positif yang signifikan dari media pembelajaran <i>RPG</i> terhadap kemampuan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di kelas X SMKN 1 Rancaekek.</p>		
3	<p>Artikel yang ditulis oleh Siti Zaeriyah (2022) dengan judul “Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model <i>Project Based Learning (PjBL)</i>”</p>	<p>Sama-sama meneliti pengaruh TikTok terhadap minat dan hasil belajar siswa.</p>	<p>Metode penelitian berbeda penelitian ini menggunakan tindakan kelas (PTK), sementara penelitian saat ini menggunakan metode kuantitatif eksperimen.</p>

	Berbasis TikTok”. ¹¹ Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pengumpulan data yang dilakukan adalah angket motivasi, rubrik penilaian produk, dan instrumen tes. Analisis data menunjukkan adanya peningkatan motivasi dan hasil belajar.		Fokus penelitian ini pada PjBL berbasis TikTok.
4	Artikel yang ditulis oleh Den Ayu Putri Pandan Sari dan Ita Kurnia dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia Melalui TikTok pada Kelas V Sekolah Dasar”. ¹² Penelitian ini menggunakan metode penjabaran data secara deskriptif kualitatif dengan terori <i>Kurt Lewin</i> yang mana terdiri dari empat tahapan dan dua siklus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Siswa memahami penerapan aplikasi TikTok dalam materi keragaman budaya Indonesia	Sama-sama meneliti pengaruh TikTok terhadap hasil belajar.	Penelitian ini fokus pada keragaman budaya Indonesia dengan pendekatan deskriptif kualitatif, sedangkan penelitian saat ini fokus pada Sejarah Kebudayaan Islam dengan pendekatan kuantitatif.

¹¹ Siti Zaeriyah, “Peningkatan Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Model Project Based Learning (PjBL) Berbasis Tik-Tok,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 8, no. 1 (2023): 106–11, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v8i1.458>.

¹² Den Ayu Putri Pandan Sari and Ita Kurnia, “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Keragaman Budaya Indonesia Melalui Tiktok Pada Kelas V Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 6, no. 5 (2022): 8285–95, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3686>.

	2) Siswa menunjukkan peningkatan hasil belajar materi keragaman budaya Indonesia berdasarkan implementasi dari TikTok.		
5	Artikel yang ditulis oleh Charlis Sangap Martahan Hutajulu, Sherly dan Herman dengan judul “Peran Aplikasi Tiktok terhadap Minat Belajar Siswa SMA”. ¹³ Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini metodologi regresi linier sederhana dengan aplikasi SPSS. Berdasarkan hasil analisis korelasi dan regresi sederhana linier sederhana, variabel siswa yang menggunakan aplikasi TikTok memiliki hubungan yang signifikan dan pengaruh terhadap variabel tumbuh minat belajar.	Sama-sama meneliti pengaruh TikTok terhadap minat belajar siswa.	Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier sederhana, sedangkan penelitian saat ini menggunakan eksperimen kuantitatif. Fokus penelitian ini pada hubungan TikTok dan minat belajar siswa secara umum.
6	Artikel yang di tulis oleh Rani Anggraini dan Aprido Tasa	Sama-sama meneliti pengaruh	Penelitian ini dilakukan pada

¹³ Charlis Sangap Martahan Hutajulu, Sherly Sherly, and Herman Herman, “Peran Aplikasi Tiktok Terhadap Minat Belajar Siswa SMA,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 4, no. 2 (2022): 3002–10, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2546>.

<p>Ubidia dengan judul “Hubungan Media Sosial Tiktok terhadap Minat Belajar Mahasiswa”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, teknik pengumpulan datanya dengan cara menyebarkan kuesioner online kepada pihak yang ingin diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya hubungan positif yang signifikan antara penggunaan media TikTok terhadap minat belajar mahasiswa yang cukup kuat.</p>	<p>TikTok terhadap minat belajar.</p>	<p>mahasiswa dan menggunakan teknik kuesioner online, sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada siswa MTs dengan eksperimen kuantitatif.</p>
--	---------------------------------------	---

Penelitian-penelitian tersebut secara keseluruhan berbeda dengan penelitian saat ini meskipun sama-sama membahas mengenai TikTok atau minat dan hasil belajar siswa. Perbedaan tersebut terletak pada objek penelitian, fokus penelitian, dan metode yang digunakan. Dalam penelitian-penelitian tersebut tidak membahas ketiganya secara sekaligus. Dengan demikian maka terdapat kebaruan dalam penelitian saat ini.

F. Kerangka Berpikir

Bahan ajar merupakan sumber materi penting bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, tanpa bahan ajar tampaknya guru akan mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.¹⁴ Bahan ajar bertujuan untuk mendukung tercapainya kompetensi dasar dan indikator pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹⁴ Siti Aisyah, Evih Noviyanti, and Triyanto, “Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia,” *Salaka* 2, no. 1 (2020): 62–65, <https://doi.org/https://doi.org/10.33751/jsalaka.v2i1.1838>.

Bahan ajar memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing. Dengan ini, bahan ajar membantu siswa mengembangkan potensi mereka secara optimal, baik secara akademik maupun sosial.¹⁵ Adapun fungsi bahan ajar meliputi tiga aspek utama, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Pertama, sebagai pedoman bagi guru dalam mengarahkan proses pembelajaran.
2. Kedua, sebagai sumber belajar bagi siswa, yang membantu mereka belajar secara mendalam.
3. Ketiga, bahan ajar juga berfungsi sebagai alat evaluasi untuk mengukur hasil pembelajaran siswa.¹⁶

Bahan ajar dapat dibedakan menjadi beberapa bentuk seperti bahan ajar cetak, audio, audio visual dan interaktif.¹⁷

1. Bahan ajar cetak yaitu sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas, yang dapat berfungsi untuk keperluan pembelajaran atau penyampaian informasi.
2. Bahan audio yaitu semua sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung, yang dapat dimainkan atau didengar oleh seseorang atau sekelompok orang.
3. Bahan audio visual yaitu: segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial.
4. Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), yaitu: kombinasi dari dua atau lebih media (audio, teks, grafik, gambar, animasi, dan video) yang oleh penggunanya dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari presentasi.

Bahan ajar video nyanyian di TikTok yang akan diimplementasikan dalam penelitian ini dapat dikategorikan ke dalam bentuk bahan ajar interaktif, dimana bahan ajar interaktif merupakan bahan ajar yang mengkombinasi dari dua atau lebih

¹⁵ Ina Magdalena et al., "Analisis Pengembangan Bahan Ajar," *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2020): 170–87, <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara>.

¹⁶ Aisyah, Noviyanti, and Triyanto, "Bahan Ajara Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia."

¹⁷ Magdalena et al., "Analisis Bahan Ajar."

bahan ajar lainnya yang kemudian dimanipulasi atau diberi perlakuan untuk mengendalikan suatu perintah dan atau perilaku alami dari presentasi.¹⁸ Implementasi bahan ajar video nyanyian sejarah di TikTok pada pelajaran SKI diharapkan dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Hal-hal yang demikian itu sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al-Alaq ayat 4 yang mempunyai arti “*Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam,*”. Dalam tafsir ringkas kementerian agama RI dijelaskan bahwa “*Tuhanmu itulah yang mengajar manusia menulis dengan perantaraan pena atau alat tulis lain. Tulisan berguna untuk menyimpan dan menyebarkan pesan serta ilmi pengetahuan kepada orang lain.*”. Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwasanya pena atau alat tulis bisa disebut sebagai media ataupun sarana yang dapat digunakan dalam mencari ilmu. Hal ini pula dapat disesuaikan dengan bahan ajar yang variatif yang dapat digunakan dan disesuaikan oleh guru untuk siswanya.

TikTok adalah media sosial berbasis audio video yang kini banyak disenangi, aplikasi TikTok merupakan jejaring sosial yang berbasis video musik asal negeri Tiongkok diluncurkan pada awal September 2016, TikTok memberikan akses kepada penggunanya untuk membuat video musik berdurasi singkat.¹⁹ TikTok diciptakan oleh Zhang Yiming yang juga merupakan pendiri Toutiao. Dengan aplikasi ini, pengguna bisa membuat video musik mereka sendiri dan bebas mengekspresikan diri.²⁰ TikTok, dengan fitur-fitur kreatifnya, memberikan peluang untuk memadukan hiburan dan edukasi. Video berbasis nyanyian sejarah di TikTok dapat menjadi media pembelajaran yang efektif karena mampu menarik perhatian, meningkatkan motivasi belajar, serta memfasilitasi kreativitas siswa.²¹

¹⁸ Magdalena et al.

¹⁹ Nurin Salma Ramdani, Hafsah Nugraha, and Angga Hadiapurwa, “Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring,” *Akademika* 10, no. 02 (2021): 425–36, <https://doi.org/10.34005/akademika.v10i02.1406>; Miftachul Taubah and Muhammad Nur Hadi, “Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Maharah Kalam,” *Jurnal Mu'allim* 2, no. 1 (2020): 57–65, <https://doi.org/10.35891/muallim.v2i1.2201>.

²⁰ Meri Puspita, “Tik Tok Adalah (Pengertian), Asal, Manfaat, Efek Negatifnya,” *Pojoksosmed*, 2020, <https://pojoksosmed.com/tiktok/tik-tok-adalah/>.

²¹ Dian Andesta Bujuri et al., “Penggunaan Media Sosial Dalam Pembelajaran: Analisis Dampak Penggunaan Media Tiktok Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2023): 112, <https://doi.org/10.30659/pendas.10.2.112-127>; Ramdani, Nugraha, and Hadiapurwa, “Potensi Pemanfaatan Media Sosial Tiktok Sebagai Media Pembelajaran Dalam Pembelajaran Daring.”

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan komponen integral dalam kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) di berbagai jenjang pendidikan, seperti Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), dan Madrasah Aliyah (MA). SKI bertujuan memberikan pemahaman mendalam kepada peserta didik mengenai sejarah dan perkembangan peradaban Islam, termasuk aspek sosial, budaya, ekonomi, dan politik yang dihasilkan oleh komunitas Muslim di masa lampau. Melalui pembelajaran SKI, siswa diharapkan dapat mengambil ibrah dari peristiwa sejarah, meneladani tokoh-tokoh berprestasi, dan mengaitkannya dengan fenomena sosial saat ini, sehingga membentuk karakter yang berakhlak mulia sesuai ajaran Islam.²² Menurut penelitian yang, pembelajaran SKI yang efektif dapat meningkatkan daya kritis siswa dan menjadikan pembelajaran lebih menarik. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan berilmu.²³ Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang tepat dalam SKI, seperti media audio, visual, dan interaktif, dapat meningkatkan pemahaman dan minat belajar siswa. Studi menunjukkan bahwa pemilihan bahan ajar yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.²⁴ Dengan demikian, mata pelajaran SKI tidak hanya berperan dalam transfer pengetahuan sejarah Islam, tetapi juga dalam pembentukan karakter dan pengembangan keterampilan berpikir kritis siswa, yang relevan dengan tantangan kehidupan modern. Adapun materi yang akan digunakan dalam penelitian saat ini adalah materi dinasti ayyubiyah.

²² Muhammad Kafnun Kafi and Mulyawan Safwandy Nugraha, "Analisis Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) Berbasis Kurikulum Merdeka," *AL-AFKAR : Journal for Islamic Studies* 7, no. 2 (2024): 1077–87, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i2.983>.

²³ Ita Rianti, Saiful Bachri, and Tri Yuniyanto, "Analisis Pembelajaran SKI Berbasis Kurikulum 2013 Pada Materi Bani Abasiyah Kelas XI IPS MAN 1 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016," *Candi* 13, no. 1 (2016): 126–42.

²⁴ Oman Farhurohman and Syifa Saádiyah, "PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM (SKI) Di MADRASAH IBTIDAIYAH (MI)," *Ibtidai: Jurnal Kependidikan Dasar* 7, no. 1 (2020): 36–50, <http://103.20.188.221/index.php/ibtidai/article/download/3363/2683>.

Minat dalam kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan.²⁵ Belajar sendiri dalam KBBI diartikan sebagai berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu atau berlatih atau berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan oleh pengalaman.²⁶ Minat belajar diartikan sebagai daya penggerak dari dalam diri individu untuk melakukan kegiatan belajar untuk menambah pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman.²⁷ Adapun untuk mengetahui minat siswa dalam belajar maka digunakan indikator untuk mengetahuinya. Indikator tersebut yang kemudian akan digunakan dalam angket. Berikut adalah beberapa indikator minat belajar yang akan digunakan dalam penelitian yang didapat dari beberapa penelitian terdahulu:²⁸

1. Perasaan senang terhadap materi: Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung merasa senang dan antusias terhadap materi. Mereka menikmati proses pembelajaran dan tidak merasa terbebani.
2. Keterlibatan aktif dalam pembelajaran: Siswa yang berminat tinggi akan terlibat aktif dalam kegiatan pembelajaran, seperti berpartisipasi dalam diskusi, mengajukan pertanyaan, dan berinteraksi dengan guru serta teman sekelas.
3. Perhatian dan konsentrasi: Siswa dengan minat belajar yang baik akan menunjukkan perhatian penuh dan konsentrasi selama proses pembelajaran berlangsung. Mereka fokus pada materi yang diajarkan dan mengikuti instruksi guru dengan baik.

²⁵ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, "KBBI VI Daring," Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2016, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

²⁶ Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

²⁷ Archu, "PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN."

²⁸ Hirdha Nurfarini. Z.R and Wildan Saugi, "Pengaruh Kuliah Online Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) Di IAIN Samarinda," *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies* 2, no. 2 (2020): 121–31, <https://doi.org/10.21093/el-buhuth.v2i2.2330>; Nuruddin Araniri et al., "Kompetensi Profesional Guru Agama Dalam Menumbuhkan Minat Belajar Siswa," *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam* 4, no. 1 (2018): 75–83, <https://doi.org/10.5281/zenodo.3552011>; Archu, "PENGEMBANGAN MINAT BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN."

4. Motivasi untuk mempelajari: Siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan termotivasi untuk mempelajari lebih mendalam, mencari sumber belajar tambahan, dan berusaha belajar dengan baik.
5. Disiplin dalam belajar: Disiplin dalam belajar merupakan elemen kunci lainnya. Disiplin mencerminkan kemampuan siswa untuk tetap fokus pada tujuan belajar mereka, meskipun terdapat berbagai gangguan atau godaan. Siswa yang disiplin menunjukkan komitmen kuat untuk mematuhi jadwal belajar dan menyelesaikan tugas sesuai rencana, menjadikan mereka lebih konsisten dalam mencapai hasil belajar yang maksimal.

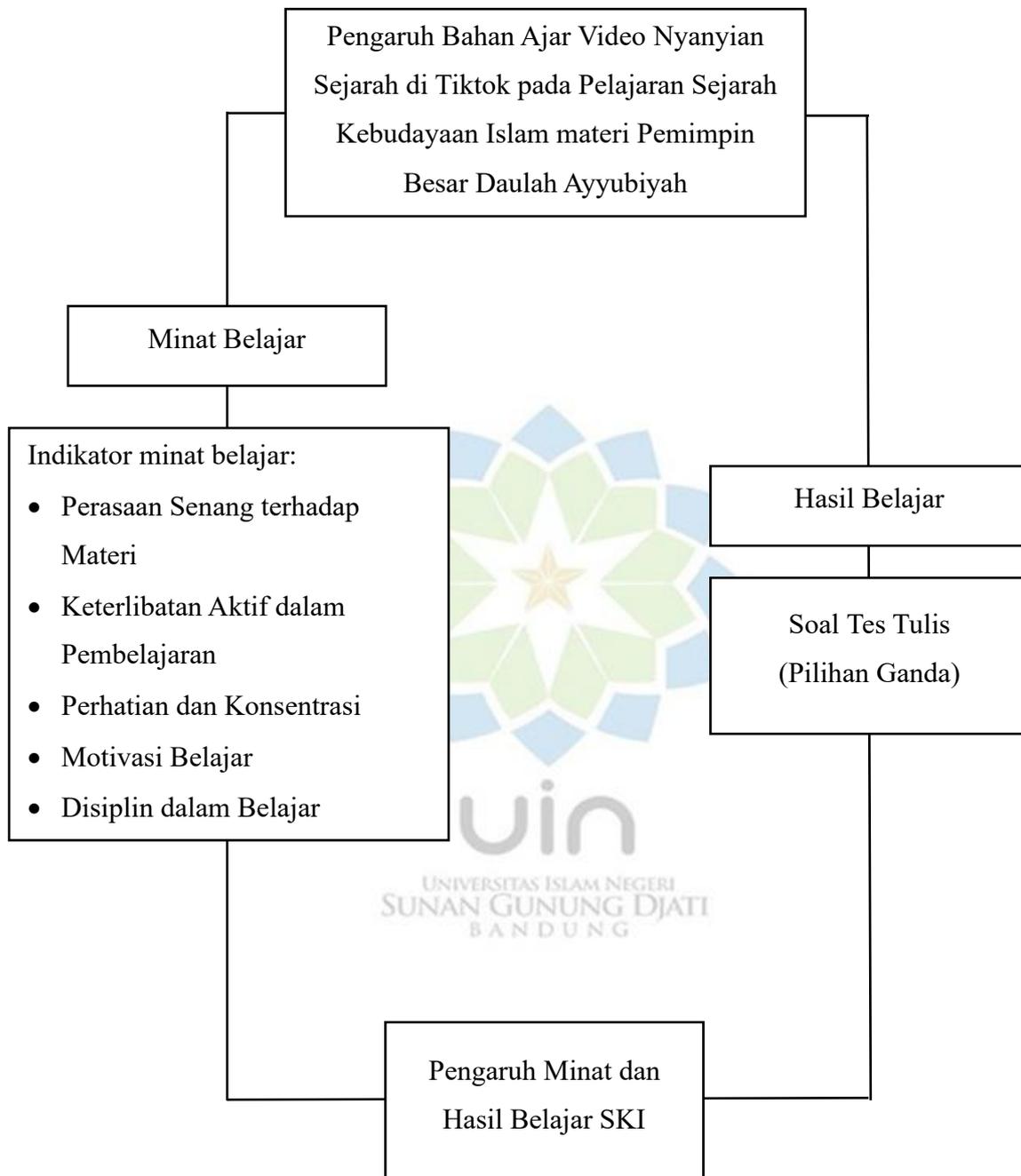
Hasil belajar sering digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan.²⁹ Lalu hasil belajar merupakan proses perubahan kemampuan intelektual (kognitif), kemampuan minat atau emosi (afektif) dan kemampuan motorik halus dan kasar (psikomotor) pada peserta didik.³⁰ Hasil belajar diketahui dengan tes yang diberikan kepada siswa. Adapun untuk pelaksanaan akan dilakukan pretest dan juga post test dengan tujuan mengetahui peningkatan hasil belajar siswa.

Secara keseluruhan, untuk mengetahui meningkat tidaknya minat belajar siswa maka akan diambil dari hasil penelitian berupa angket. Sedangkan untuk mengetahui meningkat tidaknya hasil belajar didapat dari hasil penelitian berupa tes. Kemudian setelah data didapatkan data dianalisis lalu diinterpretasikan. Untuk lebih jelasnya akan di sajikan pada bagan berikut ini.

²⁹ Rahim et al., *Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Melalui Model Pembelajaran Kooperatif*.

³⁰ Afandi, *Evaluasi Pembelajaran Sekolah Dasar*.

Gambar 1. 1 Kerangka Berpikir



G. Hipotesis

Berdasar pada rumusan masalah yang telah disajikan, adapun hipotesis yang ditawarkan adalah “Terdapat pengaruh bahan ajar video nyanyian sejarah di TikTok terhadap peningkatan minat dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam”.

